

**KEMANDIRIAN PENGKONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL**

JURNAL SKRIPSI

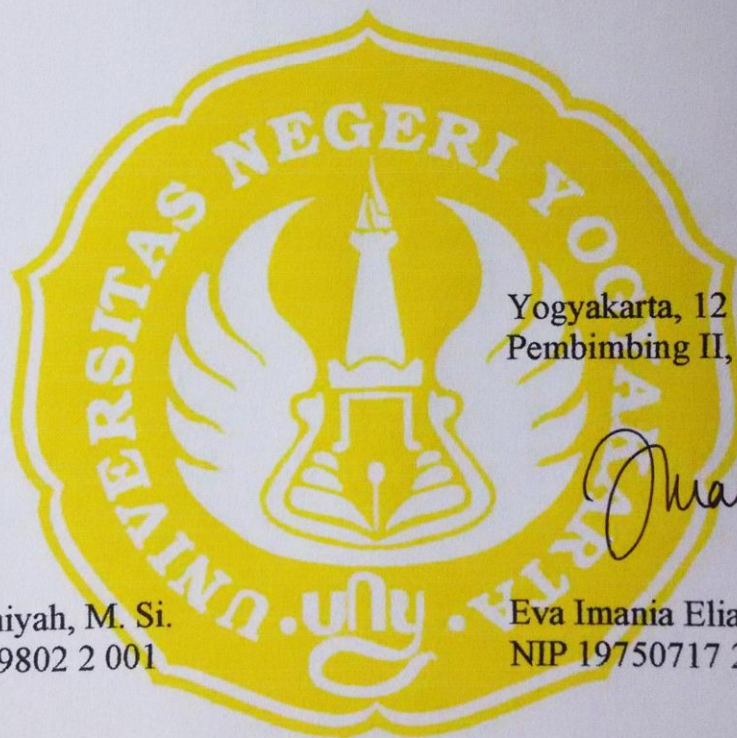


Oleh  
Fala Akbar Basudewo  
NIM 07104244046

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “KEMANDIRIAN PENGKONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL” yang disusun oleh Fala Akbar Basudewo, NIM 07104244046 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I,

Kartika Nur Fathiyah, M. Si.  
NIP 1971807 199802 2 001

Yogyakarta, 12 Februari 2015  
Pembimbing II,

Eva Imania Eliasa, M. Pd.  
NIP 19750717 200604 2 001

# KEMANDIRIAN PENGGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL

## INDEPENDENCE CONSUMING ALCOHOLIC BEVERAGES

Oleh: Fala Akbar Basudewo, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.  
[Dewo\\_90yahoo.co.id](mailto:Dewo_90yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian pengkonsumsi minuman beralkohol dilihat dari aspek kognitif, emosi, sosial dan psikomotor. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 orang pengkonsumsi minuman beralkohol, dengan kriteria seseorang usia 18 – 24 tahun yang mengonsumsi minuman beralkohol dan berdomisili di Yogyakarta. Setting penelitian ini dilakukan di Depok Kabupaten Sleman. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terhadap 3 pengkonsumsi minuman beralkohol ini menunjukkan bahwa kemandirian seorang seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu; (1) Aspek kemandirian Kognitif, kurang dapat mengambil keputusan dan memilih hal yang penting dengan yang tidak, (2) aspek kemandirian emosi yang dimiliki kurang, hal ini dikarenakan kurangnya hubungan yang harmonis dengan orang tuanya, (3) Aspek kemandirian sosial yang dimiliki tergolong kurang, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dengan orang-orang disekitarnya, (4) aspek kemandirian psikomotor yang dimiliki tergolong kurang, hal ini dikarenakan seseorang yang mengonsumsi alkohol kurang dapat berinisiatif, cenderung menunggu instruksi dari orang lain dan kurang dapat memecahkan permasalahan sendiri.

Kata kunci : *kemandirian, pengkonsumsi, alkohol*

### Abstract

*This study was conducted to determine the independence of a teenager consuming alcoholic beverages from the aspects of cognitive, emotional, social and psychomotor. This study uses descriptive qualitative research approach with case study method. Subjects in this study were 3 people consuming alcoholic beverages, with the criteria of adolescents aged 18-24 years who consume alcoholic beverages and live in Yogyakarta. Setting this study conducted in Depok Sleman. Methods of data collection in this study using interviews and observations, the instrument used is the interview guidelines and observation guidelines. Test the validity of the data is done by triangulation methods and triangulation. The data analysis technique used is an interactive model that consists of data reduction, data presentation (display data), and conclusion. The study of 3-consuming alcoholic beverages shows that: the independence of a teenager who consume alcoholic beverages can be seen from several aspects, namely; (1) Aspects of Cognitive, Intellectual and Emotional, namely a teenager who consume alcohol tend to be less able to regulate and control his own emotions, will ask for help from others to help find a way out of the problems that are being experienced, and tend to avoid or try to forget about the problems that are being experienced; (2) Economic and Social Aspects, namely the independence of a teenager who consume alcohol be quite good because they feel do not want to be a burden to others, they strive to be independent and responsible for themselves, because they are not allowed if only rely on other people to consume alcohol . In addition, they tend to have the independence to have the responsibility and the risk is high enough.*

*Keywords: independence, consuming, alcohol*

## PENDAHULUAN

Pada perkembangan sosial seseorang dihadapkan dengan sebuah krisis yaitu krisis identitas atau kurangnya kemandirian. Apabila remaja dapat melewati krisis tersebut maka

remaja akan menemukan jati dirinya serta menjadi remaja yang mandiri. Sebaliknya, apabila seorang remaja tidak berhasil melewati krisis identitas maka yang terjadi adalah kebingungan identitas. Hal ini selaras dengan

pendapat Agoes Dariyo (2004: 80), keberhasilan menghadapi krisis akan meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri, berarti mampu mewujudkan jati dirinya (*self-identity*) sehingga ia merasa siap untuk menghadapi tugas perkembangan selanjutnya, sedangkan individu yang gagal dalam menghadapi krisis cenderung akan memiliki kebingungan identitas (*identity diffusion*).

Idealnya, seorang remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam rangka membentuk identitas. Selain itu, remaja dapat menggunakan waktunya untuk kegiatan-kegiatan positif guna membina hubungan sosial yang baik dengan keluarga dan masyarakat guna menuju masa dewasa. Dengan demikian remaja dapat menemukan jati diri, mandiri, serta berkembang optimal. Di sisi lain, tidak semua remaja dapat menemukan jati dirinya dan menggunakan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang positif. Tidak sedikit remaja yang menggunakan waktunya untuk kegiatan-kegiatan negatif, salah satunya adalah mengkonsumsi alkohol.

Survey memperlihatkan bahwa mahasiswa berumur 18-25 tahun mempunyai tingkat tertinggi dalam *binge drinking*. *Binge drinking* atau konsumsi alkohol berlebihan didefinisikan sebagai konsumsi minuman alkohol lebih dari 5 gelas dalam waktu dua jam untuk pria dan lebih dari empat gelas dalam rentang waktu dua jam untuk wanita. Dalam hasil penemuan yang dipublikasikan di *Journal of the American College of Cardiology* menyebutkan rata-rata remaja melakukan *binge drinking* enam kali sebulan selama 4 tahun. Meneguk alkohol

berlebihan bisa meracuni syaraf dan data penelitian tersebut mendukung bahwa kebiasaan tersebut berakibat pada meningkatnya risiko serangan jantung pada golongan remaja dewasa. Menurut Hartadi (Rahayu Sumarlin, 2012: 4) ternyata obat terlarang bukan hanya narkotik saja, ternyata yang sedang populer sekarang NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lainnya) juga termasuk dalam obat terlarang. Maka obat terlarang juga mencakup alkohol, psikotropika, tembakau dan zat adiktif lainnya. Alkohol merupakan zat psikoaktif yang bersifat adiksi atau adiktif. Zat psikoaktif adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi dan kesadaran seseorang dan lain-lain. Sedangkan adiksi atau adiktif adalah suatu bahan atau zat yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.

Akibat yang dirasakan dari penyalahgunaan alkohol oleh remaja dapat dilihat dalam bentuk kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman keras (Dinkes, 2010). Kebiasaan minum-minuman keras ini terjadi pada remaja yang berusia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari coba – coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri, ataupun

sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang dihadapi.

Beberapa media juga kerap memberitakan tentang dampak negatif akibat mengonsumsi minum-minuman keras pada remaja. Dampak negatif tersebut adalah para remaja menjadi lebih agresif dan mudah tersinggung. Sejumlah kasus pemukulan dan tawuran yang melibatkan remaja, ketika diteliti ternyata berawal dari pengaruh minuman keras (Suara Merdeka, 2005). Diberitakan bahwa kasus perkosaan yang dilakukan sekelompok pelajar SLTP dan SLTA di wilayah Jawa Timur akibat pengaruh minuman keras (Kompas, 2004). Akibat lain dari pengaruh minuman keras adalah melemahnya fisik, daya pikir dan merosotnya moral yang cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat. Selain itu, dampak-dampak yang dapat ditimbulkan akibat meminum alkohol antara lain penurunan daya ingat, perasaan was-was, kesulitan pemecahan masalah, stroke, impotent, mandul, penyakit hati (liver), kecanduan, free sex, drugs, kehabisan uang, bahkan bisa menyebabkan kematian (Rahayu Sumarlin, 2012: 16-17).

Beberapa tindakan yang menunjukkan perilaku minum-minuman keras dilakukan oleh para remaja. Diberitakan bahwa sepuluh pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yogyakarta, digrebek petugas Poltabes Yogyakarta ketika sedang pesta minuman keras. Barang bukti minuman keras berupa Topi miring, Vodka, dan Anggur merah (www.kr.co.id, 2007). Fakta lain menunjukkan bahwa warga Kelurahan Purutrejo, Kota Pasuruan, menggerebek tujuh remaja yang

sedang asyik pesta minuman keras di salah satu rumah kost. Dari dalam rumah itu warga menemukan enam botol minuman keras (Kompas, 2008).

Alasan pengkonsumsian alkohol terdiri dari berbagai macam faktor dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Harjanti Setyo Rini (2010: 1) menjelaskan faktor-faktor subjek mengonsumsi alkohol adalah karena pengaruh teman, lingkungan, iseng atau coba-coba, senang-senang, dan juga ketagihan alkohol menyebabkan subjek sering mengonsumsi alkohol. Kemudian dari kurangnya hal-hal yang diberikan keluarga ini juga memungkinkan anak dari keluarga tersebut untuk mengambil pengaruh-pengaruh budaya dari luar, khususnya dalam pengkonsumsian minuman beralkohol untuk ditiru tanpa mengetahui efek negatif dari perilaku *modellingnya* tersebut. Kurangnya kontrol keluarga juga memungkinkan teman-teman dan media massa baik elektronik maupun cetak mudah masuk dalam kehidupan anak dan kemudian memberikan pengaruh negatif, khususnya dalam pengkonsumsian minuman beralkohol secara berlebihan. Pengkonsumsian alkohol dengan berlebihan berdampak pada kerusakan jaringan otak menyebabkan individu tidak dapat berfikir jernih sehingga individu tidak dapat memutuskan pilihan hidup sendiri, dan kurang memifikirkan masa depan.

Kemandirian yang terbentuk dalam diri remaja tentunya berbeda dari individu satu dan lainnya. Banyak kemandirian remaja yang terbentuk dari model orang tuanya, terbentuk dari dalam diri remaja itu sendiri, dan

lingkungan yang mempengaruhinya. Remaja yang masih rentan dalam menentukan sikap sangat mudah untuk terpengaruh berbagai hal dalam lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan-lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perilaku remaja, baik perilaku positif maupun negatif.

Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas perkembangan bagi remaja. Karena dengan kemandirian tersebut berarti remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya (Mappiare, 1987:107). Dengan demikian remaja akan berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal. Kemandirian yang dimiliki remaja berperan aktif di dalam pembentukan karakter remaja dalam fase kehidupannya di masa yang akan datang tidak terkecuali bagi remaja pengonsumsi alkohol, dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa kemandirian remaja pengonsumsi minuman beralkohol berbeda dengan kemandirian remaja pada umumnya, maka peneliti tertarik mengetahui kemandirian seorang remaja pengonsumsi minuman beralkohol yang memiliki latar belakang yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan

Taylor (Lexy J. Moleong, 2005: 4), mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (Lexy J. Moleong, 2010: 4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 orang pengonsumsi minuman beralkohol yang berinisial Dm, Hd dan Dk. Dm adalah seorang laki-laki yang berusia 24 tahun dan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta, sedangkan Hd merupakan laki-laki yang berusia 22 tahun yang merupakan mahasiswa yang bekerja di salah satu Toko di Yogyakarta. Dk adalah seorang laki-laki berusia 17 tahun yang merupakan pelajar di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*.

### **Instrumen Penelitian**

Sesuai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara tentang kemandirian.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada konsep Milles & Huberman (2007: 16-20) yaitu *interactive model* (model interaktif) yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*) merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada penelitian ini proses reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan, (2) penyajian data (*display data*) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif, (3) penarikan kesimpulan (*verifikasi*), dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan literatur kajian teori yang ada.

## **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber, triangulasi metode dan sumber yang dicapai dengan membandingkan data

wawancara informan dengan data wawancara teman dekat informan (*key informan*).

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kemandirian remaja pengkonsumsi minuman beralkohol, kemandirian tersebut dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek kognitif, aspek emosi, aspek sosial dan aspek psikomotor. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian kognitif seorang remaja pengkonsumsi minuman beralkohol itu berbeda dengan kemandirian remaja pada umumnya, seperti penjelasan Dm bahwa ketertarikan Dm mengkonsumsi alkohol itu pada saat Dm duduk di bangku SMP dan mulai berani mencoba ketika Dm duduk di bangku SMA ketertarikan Dm awalnya hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya, akan tetapi setiap Dm mendapatkan suatu permasalahan Dm selalu melamipaskan perasaan yang sedang dialaminya dengan mengkonsumsi allkohol, dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Dm mengkonsumsi alkohol tidak hanya pada saat Dm sedang bersama teman-temannya. Dm mengkonsumsi alkohol untuk membuat dirinya merasa terlepas dari beban yang sedang dirasakanya dan Dm merasa mendapatkan suatu ketenangan, sehingga Dm dapat berfikir untuk mencari solusi permasalahan yang sedang dialaminya sehingga Dm dapat mengambil sebuah keputusan, begitu pula dengan Hd yang mulai tertarik mengkonsumsi minuman beralkohol pada waktu duduk di bangku SMA, pada saat itu

Hd sedang berkumpul dengan teman-temannya yang sedang minum-minuman dan Hd tidak menolak ketika Hd ditawarkan untuk mencoba dengan alasan Hd ingin bergaya didepan temanya. Setelah Hd merasakan mengkonsumsi alkohol tidak lama Hd mulai kecanduan mengkonsumsi alkohol karena Hd merasa ketika sedang mengkonsumsi alkohol Hd bisa mengambil sebuah keputusan dan dapat menyelesaikan masalah, sehingga Hd beranggapan bahwa semua permasalahan dapat diselesaikan dengan minum, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Rahmawati (2005:82) bahwa salah satu ciri orang yang mandiri adalah mampu mengambil keputusan ketika dihadapkan pada berbagai pilihan, dan dapat menentukan pilihan yang sesuai bagi dirinya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Berbeda dengan Dm dan Hd, bahwa Dk mulai tertarik mengkonsumsi minuman beralkkohol pada saat Dk menghadiri sebuah acara ulang tahun temanya, pada saat itu Dk ditawari segelas minuman dan Dk merasa sungkan jika menolak tawaran tersebut karena yang menawarkan adalah temanya yang sedang berulang tahun. Akan tetapi Dk memiliki prinsip bahwa Dk hanya mengkonsumsi alkohol disaat sedang bersama temanya dan disaat ada sebuah acara yang mengharuskan Dk berhadapan dengan orang banyak atau manggung karena Dk bersama teman-temannya sesama pemain musik memiliki jadwal reguler disalah satu café di Yogyakarta, dan Dk termasuk orang yang kurang percaya diri. Di sisi lain Dk merupakan orang yang mengetahui batas dan kemampuan dirinya sendiri, seperti contoh bahwa Dk

mengkonsumsi minuman hanya untuk memopang rasa percaya diri ketika diatas panggung, ketika sudah merasa rasa percaya diri Dk berhenti untuk mengkonsumsi, dan tidak seperti temanya yang mengkonsumsi hingga "fly".

Aspek yang kedua adalah aspek emosi. Kemandirian emosi seorang remaja mengkonsumsi minuman beralkkohol cenderung kurang mengatur dan mengontrol emosinya sendiri, karena remaja yang mengkonsumsi alkohol kurang dapat berfikir secara sehat dan mereka cenderung idealis. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Dm yang menunjukkan bahwa Dm memiliki idealis yang tinggi, akan tetapi Dm juga tetap menghormati orang tuanya, walaupun perselisihan tidak dapat dihindari. Perselisihan yang dialami Dm dengan orang tua nya hanya sepele terkait Dm ingin ngekos karena mencoba untuk tidak tergantung dengan orang tuanya karena Dm merasa sudah dapat bertanggung awab atas dirinya sendiri, akan tetapi keinginan Dm tersebut tidak sejalan dengan pemikiran orang tuanya. Dari penjelasan diatas menunjukkan kemandirian emosi yang cukup baik, hanya saja Dm kurang bisa mengontrol emosinya ketika mengalami perbedaan pendapat. Dari perselisihan tersebut Dm merasa tidak mampu menghadapinya jika tidak dengan mengkonsumsi alkohol, karena ketika setelah mengkonsumsi alkohol Dm mendapatkan sebuah ketenangan dan kesenangan yang mungkin tidak dirasakan oleh orang lain, selain itu Dm juga merasakan tidak ada masalah dan Dm juga berkomunikasi secara baik dengan orang-orang disekitar. Kemudian



kemandirian emosi Hd yang menunjukkan bahwa Hd memiliki idealis yang tinggi dan kurang memiliki yang harmonis dengan orang tuanya karena Hd menginginkan suatu kebebasan yang tidak terikat dan Hd juga kurang memahami apa yang diinginkan orang tuanya. Hd termasuk orang yang pemalas karena bisa dilihat dari pola kesehariannya yang hanya menggunakan waktu siangya untuk tidur-tiduran tanpa aktifitas yang bermanfaat dan kamar Hd terlihat kumuh karena tidak pernah dibersihkan, kamar Hd bisa bersih karena tergantung dengan pacarnya membersihkan kamarnya. Selain kebersihan Hd juga pemalas dalam hal bekerja, seperti contoh bahwa Hd pernah bekerja namun tidak lama dia dikeluarkan karena kurangnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian informan secara emosi kurang bagus, karena ciri-ciri individu yang mandiri menurut Laman, Avery & Frank (Ani Budinurani, 2012: 5-6), adalah individu yang memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini, memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan, kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya,, memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya, berusaha untuk mengembangkan dirinya, dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi diri. Berbeda dengan Dm dan Hd, kemandirian emosi Dk cenderung lebih tertutup dan diam jika sedang memiliki masalah, Dk jarang

berkeluh kesah dengan orang tuanya tentang permasalahan yang sedang dihadapi dan lebih memilih bercerita dengan temanya. Dk kurang bisa menganggap orang tuanya sebagai teman bercerita ataupun berkeluh kesah dan lebih terbuka dengan teman-temanya tentang permasalahan yang sedang Dk hadapi.

Aspek yang ketiga adalah aspek sosial. Kemandirian sosial merupakan kemampuan remaja untuk menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitar yang menyangkut hubungan dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain, Havighurst (Mu'tadin, 2002:2). kemandirian sosial remaja yang mengkonsumsi alkohol tergolong baik karena sikap dan perilaku mereka dengan orang lain. Hal ini ditunjukkan oleh Dm, dari hasil wawancara dengan key informan yang mengatakan bahwa Dm mempunyai hubungan baik dengan teman kos dan komunitasnya, bahkan jika sedang mengkonsumsi pun Dm tidak pernah mengganggu orang lain bahkan komunikasi Dm semakin lancar, namun ada beberapa yang tidak suka, namun Dm menganggap itu hal yang wajar dan merasa bahwa yang penting Dm tidak pernah mengganggu mereka. Hal lain pun ditunjukkan oleh Hd yang tidak pernah membedakan dalam pertemanan, melainkan orang lain yang selalu membedakan Hd dengan orang lain, selain itu Hd pun selalu menjadi bahan pembincangan orang lain karena dia seorang pengkonsumsi alkohol. Di kampus pun Hd termasuk orang yang mudah bergaul, dan banyak wanita yang mendekatinya. Hd termasuk orang yang ramah dengan orang-orang

disekitarnya hanya saja kadang Hd mendapat umpan balik yang tidak sesuai dengan keramahannya. Namun Dk memiliki sosialisasi yang berbeda, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Dk orang yang kurang percaya diri, Dk jarang berkomunikasi dengan tetangga di rumahnya, itu dikarenakan Dk sering pulang malam dan lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya. Namun sesekali Dk menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan warga dikampungnya jika sedang mengadakan suatu acara di kampungnya. Dk selalu mengandalkan dengan mengkonsumsi alkohol jika ingin berhadapan dengan orang lain atau berhadapan dengan orang banyak, seperti disaat dia sedang manggung karena Dk adalah seorang pemain musik.

Aspek yang terakhir adalah aspek psikomotor (perilaku). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja yang mengkonsumsi alkohol cenderung akan meminta bantuan orang lain untuk ikut membantu cari alan keluar permasalahan yang sedang dialami. Mereka merasa kebingungan untuk mengambil keputusan, dan meminta bantuan dari orang-orang disekitar. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat di dalam kemampuan seseorang untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa, (Ani Budinurani, 2012:4). Dm termasuk orang yang mandiri dari segi ekonomi karena Dm memilih untuk tidak

bergantung dengan orang lain dan memilih untuk bekerja, namun jika sedang ada masalah Dm sering meminta bantuan kepada temanya untuk menyelesaikannya, jika merasa kurang sesuai dengan keinginannya Dm selalu membantah dan lebih memilih mengkonsumsi alkohol agar pikirannya tenang, karena Dm mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan akan tetapi Dm memiliki keyakinan yang lebih dengan keputusan yang dia ambil, walaupun Dm mengetahui resiko yang menyertai keputusan telah diambil. Hasil wawancara yang menunjukkan tentang Hd menunjukkan bahwa Hd termasuk orang yang pemalas karena selalu meminjam uang untuk membeli alkohol ketika Hd telah diberhentikan dari pekerjaannya. Hd juga termasuk orang yang konsumtif karena sering membeli baju, jam tangan, bahkan sering berganti ganti HP. Namun semua itu didapatkan dari teman wanitanya, karena Hd terkenal sering berganti-ganti teman wanita, dan selalu memilih wanita yang kaya dan bisa mencukupi kebutuhannya. Hasil wawancara tentang Dk menunjukkan bahwa Dk termasuk orang yang mandiri. Dk mempunyai prinsip sebisa mungkin tidak merepotkan orang lain, selain sekolah Dk mempunyai kerja sambilan bersama teman-temannya menjadi band regular di sebuah café, namun Dk tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang selalu mengerjakan tugas sekolah walaupun dia sesekali ijin jika ada tawaran mengisi di sebuah acara. Dk melakukan semua ini karena berpegang terhadap omongan dari orang tua nya yang memberikan kebebasan namun tidak

meninggalkan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. kemandirian pengkonsumsi minuman beralkohol memiliki kemandirian yang kurang dilihat dari aspek kemandirian kognitif, pengkonsumsi minuman beralkohol kurang memiliki kemandirian kognitif yang baik. Hal ini dikarenakan pengkonsumsi minuman beralkohol kurang dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya jika tanpa mengkonsumsi alkohol.
2. Kemandirian pengkonsumsi minuman beralkohol dilihat dari kemandirian emosi tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya hubungan yang harmonis antara pengkonsumsi minuman beralkohol dengan orang tuanya, selain itu pengkonsumsi minuman beralkohol cenderung menutup dirinya dan menginginkan kebebasan dari orang tuanya.
3. Kemandirian pengkonsumsi minuman beralkohol dilihat dari kemandirian sosial tergolong kurang. Kemandirian sosial ini ditunjukkan dari kurangnya komunikasi antara pengkonsumsi minuman beralkohol dengan orang-orang disekitar mereka. Kurangnya komunikasi ini dikarenakan sikap idealis dan umpan balik yang diberikan orang-orang disekitarnya kepada pengkonsumsi minuman beralkohol.

4. Kemandirian pengkonsumsi minuman beralkohol dilihat dari kemandirian psikomotor tergolong kurang. Hal yang menyebabkan kurangnya kemandirian psikomotor pengkonsumsi minuman beralkohol adalah ketergantungan dengan orang lain untuk membantu pemecahan permasalahan yang sedang dihadapinya. Selain itu pengkonsumsi minuman beralkohol juga kurang mampu untuk berinisiatif, dengan kata lain pengkonsumsi minuman beralkohol cenderung menunggu instruksi dari orang lain untuk melakukan sesuatu.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengkonsumsi minuman beralkohol  
Alkohol merupakan minuman yang memiliki dampak negatif bagi peminumnya. Remaja yang mengomsumsi alkohol dengan berlebihan dapat merusak jaringan otak secara permanen. Untuk itu, bagi *alkoholik* harus memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu pasti ada jalan keluar. Jadi bagi *alkoholik* diharapkan dapat mebatasi diri untuk dapat mengurangi mengonsumsi alkohol.
2. Orang tua  
Bagi orang tua diharapkan dapat lebih membuka diri untuk dapat menerima segala keluh kesah dari seorang anak, dengan demikian anak mendapatkan perhatian dari orang tua.

### 3. Bagi Konselor

Bagi konselor diharapkan mampu untuk mengarahkan untuk menjauhi segala jenis minuman keras dan konselor hendaknya mampu untuk memberi pelayanan bagi yang terlanjur menjadi pengonsumsi alkohol, karena masa muda merupakan masa yang rentan.

### DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhamadiyah Malang.

Harjanti Setyo Rini. 2010. *Perilaku Kriminal pada Pecandu Alkohol*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Hasan Basri. 2000. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rahayu Sumarlin. 2012. *Perilaku Konformitas pada Remaja yang berada di Lingkungan Peminum Alkohol*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Simandjuntak. 1984. *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*. Jakarta: Aksara Baru.

Papalia, Diane, Old, S.W., Feldman, R. D. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Monks, F. J. dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Andi Mappiare. (1987). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional

Milles B. Matthew dan Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ani Budinurani. (2005). *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Pustaka Bani.

Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Percetakan Jala Sutra.